BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jenis pendidikan di Indonesia yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab VI pasal 15 menjelaskan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Pada pendidikan keagamaan terdapat satuan pendidikan seperti madrasah dan juga pesantren. Menteri agama mengatakan pendidikan madrasah di Indonesia adalah lembaga pendidikan formal yang kurikulumnya sama dengan kurikulum pendidikan nasional dengan tambahan muatan agama yang lebih banyak dibandingkan sekolah umum, sedangkan Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pondok pesantren itu sendiri. (Saputro, 2018)

Pondok Pesantren menurut peraturan menteri agama No. 30 Tahun 2020 merupakan sebuah lembaga masyarakat yang didirikan oleh perorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., dengan ajaran Islam *rahmatan lil alamin* yang ter-gambarkan dari sikap rendah hati, toleran keseimbangan, moderat dan nilai luhur bangsa Indonesia melalui pendidikan. Pondok pesantren dapat digolongkan menjadi pesantren Salafiyah, pesantren Khalafiyah dan pesantren Kombinasi.

Pesantren Salafiyah merupakan pesantren dengan pendekatan pembelajaran secara tradisional menggunakan kitab-kitab klasik sebagai bahan ajar pada santri dan sistem pengajarannya ditetapkan oleh kyai dan memiliki ciri khas menggunakan aksara jawi atau pegon dalam pengajian kitab kuning, dan pada pesantren khalafiyah menggunakan pendekatan pembelajaran secara modern tidak hanya belajar mengenai agama saja tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu umum untuk meningkatkan intelektual santri seperti menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab yang dijadikan bahasa keseharian, sedangkan pesantren kombinasi memadukan sistem dari pesantren salafiyah dan pesantren khalafiyah dengan mempelajari kitab-kitab kuning, bahasa inggris, bahasa arab dan juga ilmu-ilmu umum di dalamnya.

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada 102 orang tua, sebanyak 73.5% menyatakan bahwa para orang tua lebih memilih melanjutkan pendidikan anaknya ke sekolah umum

dibandingkan melanjutkannya ke pesantren dengan banyaknya kekhawatiran orang tua terhadap pesantren. Salah satu kekurangan dari pesantren yang membuat para orang tua tidak memilih pesantren berdasarkan kuesioner yang disebar kepada 102 orang tua, sebanyak 40% memilih ada kurangnya pendidikan akademis yang diajarkan oleh pesantren.

Gambar 1. 1 Foto Masjid Harakatul Jannah
(Sumber :Dokumen pribadi)

Maka hadirlah pesantren Algebra *International Islamic Boarding School*, Salah satu pesantren kombinasi yang menggabungkan pembelajaran kitab-kitab seperti pesantren tradisional dan juga pembelajaran akademis dengan menggunakan teknologi modern. pesantren Algebra IIBS berada di Kabupaten Bogor tepatnya di Raya Puncak Ujung Tol, Km 71, Simpang Gadog Rt. 001 Rw. 003 Desa Sukamahi, Kec. Megamendung, Kab. Bogor, Jawa Barat. Tepatnya di area pintu gerbang utama arah puncak Bogor, dengan jarak 10 km dari pusat Kota Bogor.

Pesantren Algebra IIBS berada di dalam wilayah Masjid Harakatul jannah. Melalui video Podcast di Youtube Hajah Tv, Dr. H. Syahrul Effendi, SH., MM., selaku pendiri pesantren Algebra IIBS dan juga masjid Harakatul Jannah menjelaskan bahwa didirikannya pesantren Algebra IIBS ini tidak terlepas dari keberadaan masjid Harakatul Jannah yang diresmikan pada tanggal 14 Desember 2012 dengan banyak aktivitas keagamaan dan Pendidikan non-formal

yang telah berlangsung hingga sekarang, seperti adanya pondok *Tahfidz* Quran, Majelis Taklim, diniyah dan aktivitas keagamaan lainnya mengundang antusias masyarakat di sekitar masjid tersebut.

Dalam buku *Grand Design* milik Algebra IIBS menjelaskan bahwa muncul ide dari Bapak Syahrul Effendi untuk mengembangkan fungsi masjid yang tidak hanya dijadikan sebagai tempat ritual agama saja tetapi ingin menjadikan poros peradaban Islam dan dunia. Melalui diskusi dengan kiai, ulama, *masyaikh* dan para tokoh agama beliau mendapatkan dukungan untuk mendirikan pondok pesantren Algebra IIBS ini sebagai jawaban dari ide tersebut.

Penggunaan nama Algebra sendiri terinspirasi dari nama ilmuwan besar muslim yaitu Muhammad bin Musa al-Khawarizmi, yang merupakan ahli dalam bidang matematika yang menemukan Algebra atau biasa dikenal dengan Aljabar. Beliau juga memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang syariat, filsafat, logika, musik, sejarah Islam dan kimia. Salah satu karya al-Khawarizmi yang membuat beliau terkenal yaitu hisab *al-jabr wal Muqbala* yang memaparkan dasar-dasar penggunaan dari aljabar. Kata Aljabar berasal dari kata al-Jabr merupakan satu dari dua operasi dalam matematika untuk menyelesaikan notasi kuadrat, berkat karya-karyanya di dunia ilmu pengetahuan al-Khawarizmi akhirnya diberi gelar sebagai Bapak Aljabar. Dari penamaan ini terdapat sebuah harapan besar untuk para santri yang menempuh pendidikan di pesantren Algebra IIBS dapat meniru al-Khawarizmi yang bisa menggabungkan berbagai jenis keilmuan, sehingga para santri dapat menjadi insan yang menguasai ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan dan teknologi umum yang bisa berguna di masa depan dunia yang maju dan berkembang (Kurnia, 2011)

Pesantren Algebra IIBS merupakan pesantren kombinasi yang menggabungkan pembelajaran tradisional dan modern. Pendalaman terkait pemahaman ilmu agama dengan sistem pendidikan agama Islam diberikan melalui kurikulum khusus kepesantrenan Algebra dan penguasaan bahasa asing seperti bahasa arab dan inggris untuk para santri menjadi syarat untuk mendukung terjalinnya sistem konektivitas jaringan pesantren dengan lembaga pendidikan di tingkat internasional (Al-Azhar dan Cambridge. Pesantren Algebra IIBS juga mementingkan keunggulan akademik, pengembangan karakter dan nilai-nilai agama dengan menyediakan pendidikan melalui lingkungan yang mendukung dan menyertakan santri dari berbagai latar belakang bersatu untuk belajar, tumbuh dan membangun persahabatan, dan juga membantu

mengembangkan potensi dari santri seperti berpikir kritis, kreatif dan pemahaman terhadap iman.

Pesantren Algebra IIBS memiliki Visi dan Misi yaitu, Visi : Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang melahirkan generasi muslim berakhlak karimah, berkualitas dan bertaraf internasional, dan Misi : Santri yang memiliki keterampilan bersosialisasi dengan orang lain, santri yang berkapasitas dan percaya diri sesuai dengan landasan keilmuan, santri yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, santri yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi santri yang mampu menyelesaikan permasalahan mendasar, santri yang memiliki perilaku inovatif, santri yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan lulusan yang memiliki akhlakul karimah dalam berperilaku. Motto yang diterapkan pada pesantren Algebra IIBS yaitu CERIA (Cerdas, Energik, Responsif, Inovatif dan Agamis) sehingga motto ini dapat menyalurkan energi yang positif di lingkungan pendidikan pesantren Algebra dan bisa diserap menjadi nilai kebijakan selama proses belajar mengajar dan melakukan pembimbingan kepada santri.

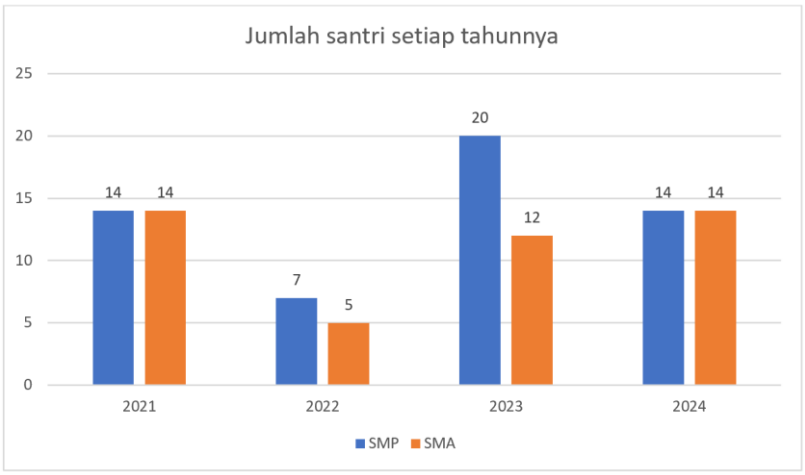

Gambar 1. 2 Diagram batang jumlah data santri setiap tahunnya
(Sumber : Dokumentasi tim sekretariatan Algebra)

Setelah 4 tahun beroperasi sejak tahun 2021 pesantren Algebra IIBS masih kesulitan untuk mendapatkan calon santri, melalui wawancara *online* kepada Pak Firdinal Effendi selaku kepala sekretariat pesantren Algebra IIBS mengatakan bahwa jumlah santri dalam 1 kelas itu berjumlah 15 - 25 santri, sedangkan data yang diberikan terkait dengan jumlah santri yang masuk setiap tahunnya belum memenuhi target minimal yang telah ditentukan dari pihak Algebra pada tahun 2024 yang hanya berjumlah 14 santri SMP maupun SMA. Terlihat pada

gambar 1.2 menampilkan grafik pesantren Algebra IIBS setiap tahunnya selalu mengalami naik turun pada jumlah santri yang masuk.

Gambar 1. 3 Diagram Lingkaran Hasil pertanyaan Kuesioner
(Sumber : Dokumen pribadi)

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar kepada 102 orang tua di Jabodetabek dan sekitarnya, sebanyak 70.6% menyatakan bahwa para orang tua tidak mengetahui adanya pesantren Algebra IIBS. Oleh karena itu diperlukan promosi lebih lanjut untuk bisa meningkatkan minat calon santri yang mendaftar ke Pesantren Algebra IIBS dengan menggunakan *Integrated Marketing Communication* (IMC).

Menurut Fawcet (1993) *Integrated Marketing Communication* (IMC) adalah cara untuk menyatukan berbagai bagian-bagian dari promosi dan kegiatan pemasaran lainnya. (Yani & Nisa, 2018) dan menurut Kotler dan Keller (2012:174) komunikasi pemasaran terpadu memiliki 8 cara untuk melakukan promosi sebagai strategi pemasaran yaitu, periklanan (*advertising*), pemasaran langsung (*direct marketing*), pemasaran interaktif (*interactive marketing*), promosi penjualan (*sales promotion*), hubungan masyarakat (*public relation*), penjualan personal (*personal selling*), *events* dan *sponsorship*, serta *Word of Mouth Marketing* (WoM) (Maulana et al., 2024)

Penggunaan IMC ini merupakan pilihan yang tepat untuk melakukan promosi pada pesantren Algebra IIBS karena IMC bisa meningkatkan *brand awareness* yang efektif dengan memanfaatkan beragam media untuk melakukan promosi sehingga dapat menghemat biaya dan dapat menyampaikan pesan dengan konsisten

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan hasil Kuesioner yang disebar kepada 102 responden, sebanyak 73.5% menyatakan bahwa mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan anaknya ke sekolah umum dibandingkan melanjutkannya ke pesantren.
2. Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada 75 orang tua, sebanyak 40% memilih kurangnya pendidikan akademis menjadi faktor yang menjadi kekurangan pada pesantren.
3. Jumlah santri yang masuk pada tahun 2024 tidak memenuhi target minimal yang ditentukan dan hanya berjumlah 14 santri SMP maupun SMA, berdasarkan wawancara yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi WhatsApp kepada pak Firdinal Effendi selaku kepala sekretariat pesantren Algebra IIBS mengatakan bahwa jumlah santri dalam 1 kelas itu berjumlah 15 - 25 santri.
4. Berdasarkan data statistik yang diberikan oleh tim sekretariat Algebra IIBS, jumlah santri SMP dan SMA yang masuk setiap tahunnya mengalami naik turun. Pada tahun 2023 santri SMP yang masuk berjumlah 20 sedangkan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 14 santri, sedangkan pada tahun 2023 santri SMP yang masuk berjumlah 12 sedangkan pada tahun 2024 mengalami ke naikkan menjadi 14 santri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang dan identitas masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana merancang IMC pada pesantren Algebra *International Islamic Boarding School* untuk menarik minat calon santri?”

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau perluasan pada topik penelitian, hal ini membantu penelitian tetap dalam tujuan yang sesuai. Batasan masalah yang diambil di antaranya :

1. Perancangan ini difokuskan untuk merancang IMC pada pesantren Algebra IIBS yang bertujuan untuk menarik minat calon santri di tahun-tahun berikutnya.
2. Perancangan ini ditujukan untuk wali santri atau orang tua yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya di pesantren Algebra IIBS.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan perumusan masalah terbentuklah sebuah tujuan dari perancangan, di antaranya:

1. Membantu pesantren Algebra IIBS untuk mempromosikan sekolahnya melalui IMC agar meningkatkan minat calon santri untuk mendaftar
2. Membantu calon wali santri atau orang tua supaya mengetahui informasi terkait Pesantren Algebra IIBS untuk meningkatkan minat mendaftarkan anaknya ke pesantren Algebra IIBS

1.6 Manfaat perancangan

Manfaat perancangan yang didapatkan pada perancangan ini di antaranya :

Bagi penulis :

1. Memberikan pengetahuan terkait dengan IMC pada saat proses perancangan
2. mengembangkan kemampuan analisis, *problem solving* dan menulis dalam proses perancangan
3. Meningkatkan kemampuan penggunaan media digital dan ilmu-ilmu desain komunikasi visual yang telah dipelajari pada saat masa perkuliahan
4. Menambah relasi dengan berbagai pihak yang terkait dalam proses perancangan IMC pada pesantren Algebra IIBS

Bagi Pesantren Algebra IIBS :

- Dapat meningkatkan jumlah calon santri yang ingin mendaftar ke pesantren Algebra IIBS
- Meningkatkan citra dan reputasi pesantren Algebra IIBS di mata masyarakat sehingga pesantren lebih dipercaya dan dipandang untuk dijadikan pilihan pendidikan untuk anak

Bagi calon wali santri :

- Membantu wali santri untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas terkait fasilitas program pendidikan dan lain sebagainya pada pesantren Algebra IIBS

1.7 Kerangka Perancangan

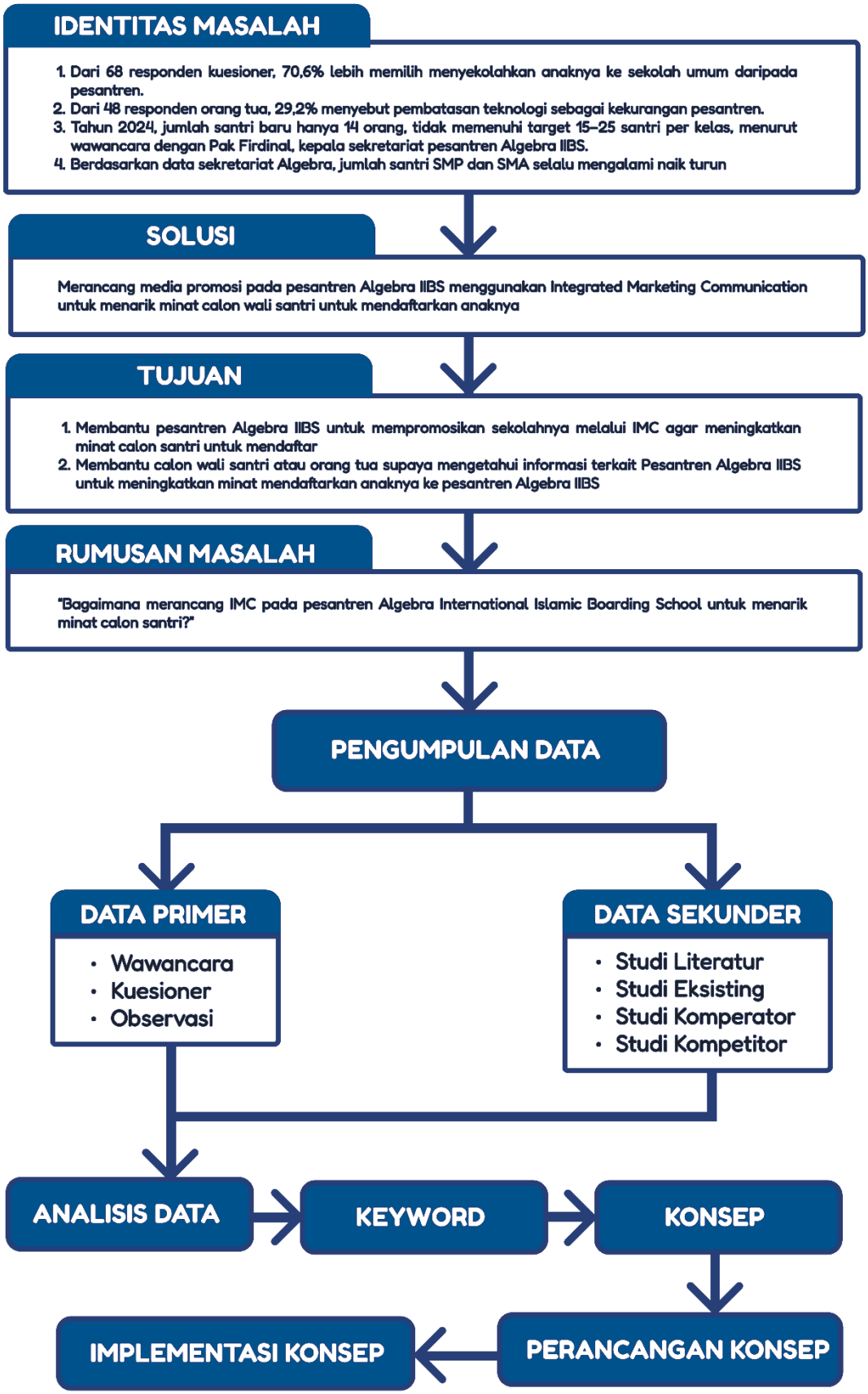

Gambar 1. 4 Kerangka perancangan
(sumber : Dokumen pribadi)